

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 akhir, dunia menghadapi masalah penyebaran wabah penyakit virus corona, WHO (*World Health Organization*) menyebut penyakit tersebut adalah Covid-19. Penyebaran Covid-19 muncul pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Cina. *Coronaviruses* (CoV) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan pada organ paru-paru. Data orang terinfeksi Covid-19 di Indonesia hingga 31 Maret 2020 mencapai 1.528 kasus dengan jumlah yang meninggal mencapai 136 orang. WHO menetapkan Covid sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, dikarenakan penyebaran virus Covid-19 sangat cepat.¹ Penyebaran virus Covid-19 dan tidak adanya kesiapan dari pemerintah dalam penanganan virus juga kesadaran masyarakat yang kurang maka virus tersebut bermutasi dengan cepat dan menghambat aktivitas masyarakat.

Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat dan berimbas pada bidang pendidikan. Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran wabah atau *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada anak-anak.

¹ Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Bidang Hubungan Internasional, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Vol. XII, No.5/I/Puslit/Maret/2020, hal.8.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, surat edaran berisi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dari rumah. Gubernur Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Surat Edran Nomor 420/3345/101.1/2020 pada tanggal 29 Mei, yang berisi tentang pembelajaran mandiri dari rumah semula dilaksanakan secara tatap muka, namun melihat keadaan di Jawa Timur belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka maka pembelajaran daring diperpanjang hingga ada kebijakan lebih lanjut.² Dengan adanya Covid-19 sistem pendidikan di Indonesia berubah. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah secara teratur dan dengan adanya Covid-19 maka pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara online.

Kebijakan *social distancing* sekaligus *physical distancing* dianggap dapat mereduksi penyebaran Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara. Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut.

² Menteri Pendidikan, *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*, 2020.

Jika melihat surat edaran dari Gubernur Jawa Timur, interaksi antara siswa maupun guru memang terjadi dan berlangsung secara virtual, dengan menggunakan berbagai aplikasi sehingga siswa masih bisa interaksi dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran jarak jauh seperti ini tentu dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Fakta ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif, namun kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja. Apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut sehingga semua orang dapat melakukan berbagai hal, kapan pun, dan di dilakukan mana saja. Jadi tidak ada lagi batasan waktu dan lokasi geografis.³

Apabila permasalahan tersebut tidak ditindak lanjuti, maka untuk kedepannya hal tersebut bisa menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa menyebabkan prestasi belajar semakin menurun, karena mereka bosan belajar jarak jauh . Bagi guru, akan merasa gagal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan bagi sekolah tentu hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas hasil belajar di sekolah.

Slameto menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu faktor yang datang dari diri siswa (faktor intern) dan faktor yang datang dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar manusia)

³ Amalia, A., & Sa'adah, N, *Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*. Jurnal Psikologi, 13(2), 2014, hal 214-225.

diantaranya: (1) Lingkungan keluarga yang meliputi: perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) Lingkungan sekolah meliputi: faktor guru, faktor alat (media pembelajaran), kondisi gedung, dan penggunaan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran dan tugas rumah. (3) Lingkungan masyarakat yang meliputi: faktor media (tv, radio, internet, dll), lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktifitas dalam masyarakat), kegiatan siswa dalam masyarakat dan, bentuk kehidupan masyarakat. Adapun media pembelajaran yang di gunakan saat pembelajaran daring adalah Zomm, Google Classroom, Google Meet guru juga dapat menampilkan powerpoint, video.

Strategi *active learning* merupakan strategi yang yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. *Active learning* termasuk kedalam klasifikasi sistem pembelajaran atau proses pembelajaran *Mastery Learning* dimana dengan digunakannya strategi tersebut siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diarahkan untuk menguasai materi yang diajarkan. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fasenya.⁴Dengan model ini, potensi siswa dapat terus berkembang dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

⁴ Hamzah.B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.237

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lessons* bertujuan untuk menguasai suatu topik dengan berfikir kritis sehingga dapat menyampaikan topik yang telah dikuasai kepada teman-temannya dengan berbagai cara untuk membangun pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Membangun pemahaman siswa akan lebih mudah melalui interaksi terhadap lingkungan sosialnya. Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok maupun diskusi. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru dalam diskusi. Proses belajar mengajar akan lebih bermakna karena siswa dapat bersosialisasi, menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, prestasi) dan berlatih bekerjasama.⁵

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfiani⁷ yang menyatakan bahwa pelajaran IPA mencakup bahan kajian tentang Biologi, Fisika merupakan mata pelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Hidayatus Shalihin diketahui, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah model

⁵ Fa'idah, Ranti Nur. *Analisis Strategi Peer Lessons Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 08 Dau Malang*. Diss. University Of Muhammadiyah Malang, 2017.

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hal.48

⁷ Zulfiani, dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hal.46

pembelajaran ceramah atau pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher center*). Metode ceramah sudah di gunakan secara umum di berbagai sekolah, akan tetapi belum menunjukkan perbaikan terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode inovatif dalam pembelajaran.

Hasil belajar dan motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*. Metode pembelajaran ini merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi *peer lesson* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diasah dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* Berbasis *Information and Communication Technology* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin Kediri”**.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010) hal. 324.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini :

- a. Rendahnya motivasi siswa MTs Hidayatus Shalihin pada mata pelajaran IPA/Biologi.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa MTs Hidayatus Shalihin pada mata pelajaran IPA/Biologi.
- c. Metode pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi masih kurang.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada :

- a. Metode yang digunakan adalah *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbasis *Information and Communication Technology*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi sistem ekskresi.
- c. Penelitian difokuskan pada motivasi dan hasil belajar.
- d. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII Mts Hidayatus Shalihin Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbaris *Information and Communication Technology* terhadap motivasi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin ?
2. Apakah ada pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbaris *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar pada materi sistem ekskresi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin ?
3. Apakah ada pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbaris *Information and Communication Technology* terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi sistem ekskresi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbaris *Information and Communication Technology* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbaris *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar pada materi sistem ekskresi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbasis *Information and Communication Technology* terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi sistem ekskresi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin.

E. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian adalah :

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang strategi *Active Learning* tipe *Peer Lesson* berbasis *Information and Communication Technology* pada materi sistem ekskresi, dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

2. Kegunaan praktis

- Bagi Siswa

Siswa lebih semangat dalam meningkatkan keterampilan belajar, dapat memotivasi siswa untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar biologi.

- Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif.

- Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang metode/strategi dalam mengajar sebagai bekal saat bekerja di dunia pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi *Active Learning* (pembelajaran aktif)

Strategi *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.⁹

b. *Peer Lesson*

Peer lessons adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas *peer lessons* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning (pembelajaran aktif).¹⁰

⁹ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157

¹⁰ Andini, Yuni. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2018.

c. ICT

Information Communication and Technology adalah sebuah media atau alat bantu untuk memperoleh suatu pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.¹¹ Di Indonesia ICT disebut juga dengan teknologi informasi dan komunikasi. Produk ICT dalam pembelajaran meliputi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon dan layanan berbasis jaringan lainnya.

d. Motivasi menurut Wina Sanjaya adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹²

e. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Strategi *Active Learning* (pembelajaran aktif)

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa

¹¹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 88

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 174.

¹³ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal 5

maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang berpusat pada siswa. Strategi ini menitik beratkan pada keaktifan siswa secara langsung, dan merangsang siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Peer Lessons

Peer lessons (pembelajaran teman sebaya) adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa memahami materi yang telah mereka pahami kepada temannya.

c. ICT

ICT merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan power point, video, dan menampilkan youtube.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

e. Hasil Belajar

Skor yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti ujian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam

skripsi ini nanti terdiri dari 6 bagian. Sedangkan pada bagian inti terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I:

Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

BAB II:

Lanadasan Teori terdiri dari, Strategi Pembelajaran *active learning* tipe *peer lessons* yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, pengertian *active learning* tiepe *peer lessons* komponen strategi pembelajaran aktif dan pendukungnya, *peer lesssons* yang berisis tentang pengertian *peer lesssons*, langkah-langkah *peer lesson*, kelebihan *peer lessons*, dan kelemahan *peer lessson*, *Information and Communication Technology* yang berisi tentang pengertian *Information and Communication Technology*, motivasi yang berisi tentang pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, manfaat motivasi dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa yang berisis

tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam hasil belajar dan penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III:

Metode Penelitian terdiri dari, rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, desain penelitian dan variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian yang berisi tentang populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen instrumen penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang berisi uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

BAB IV:

Data Penelitian terdiri dari deskripsi data yang berisi deskripsi kelas kontrol dan kelas eksperimen, analisis data yang berisi uji instrumen, uji reabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V:

Pembahasan terdiri dari, pembahasan rumusan masalah yang sudah diajukan pada BAB I yaitu pengaruh strategi *active learning* tipe *peer lesson* berbasis *Information and Communication Technology* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VIII (MTs Hidayatus Shalihin), pengaruh strategi *active learning* tipe *peer lesson* berbasis *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin, pengaruh strategi *active learning*

tipe *peer lesson* berbasis *Information and Communication Technology* terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Shalihin.

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian terakhir pada skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran - lampiran yang menyangkut penelitian.

